

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ialah salah satu faktor primer dalam penunjang kehidupan pada manusia. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi pada tahun 2021, di Kota Sukabumi ada sejumlah 6 kelurahan yang memiliki fasilitas rumah sakit. Tercatat 27,63% penduduk Kota Sukabumi mempunyai keluhan kesehatan. Penduduk dengan keluhan gangguan kesehatannya dengan melakukan upaya berobat jalan sebanyak 58,26%. Di Kota Sukabumi terdapat beberapa rumah sakit tipe C diantaranya RSUD Hermina, RSUD Assyifa, dan RSUD Bhayangkara Setukpa. Ketiga rumah sakit tersebut, memiliki kondisi fisik maupun non fisik yang berbeda.

Rumah Sakit Umum Hermina merupakan contoh rumah sakit yang layak dan Rumah Sakit Umum Assyifa yang cukup layak, berupa perawatan fisik elemen interior yang terus dikembangkan guna menciptakan rumah sakit yang sesuai dengan standar, serta kejelasan zonasi dan sirkulasi untuk menjaga privasi pasien dengan resiko tingkat penularan penyakit yang akan berpengaruh dengan kenyamanan dan keamanan pada pasien. Sedangkan, Rumah Sakit Umum Bhayangkara Setukpa diperlukan adanya penyesuaian dengan standar. Terlebih Rumah Sakit Umum Bhayangkara Setukpa tersebut merupakan rumah sakit rujukan utama untuk pasien siswa Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi.

Alamat lokasi RSUD Bhayangkara Setukpa ini berada di Jln. Aminta Azmali No.59 Sriwidari, Kecamatan Gunungpuyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Awalnya rumah sakit tersebut termasuk pada Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III dan bulan Desember 2022 terjadi kenaikan tingkat menjadi Tingkat II yang berada di lingkungan pendidikan Polri dan melayani siswa Polri di Sukabumi. Setelah melakukan observasi di RS Umum Bhayangkara Setukpa, pelayanan kesehatan yang diberikan sudah cukup baik tetapi ditemukan beberapa permasalahan interior yang belum disesuaikan dengan standar Pedoman Teknis Sarana Rumah Sakit tipe C maupun Peraturan Kepala Kepolisian tentang Rumah Sakit Bhayangkara.

Kondisi fisik dan tata letak pada RSUD Bhayangkara Setukpa adanya permasalahan berupa peletakan area Instalasi Farmasi yang berada di lingkup private rawat inap menyebabkan area private menjadi lebih banyak dilalui oleh pengunjung atau pasien non rawat inap, yang akan berpengaruh dengan privasi pasien. Selain itu terdapat Ruang Rawat Inap VIP dan Unit Hemodialisa yang berada di zonasi publik yang letaknya di bangunan depan rumah sakit dengan lokasinya yang berdampingan dengan Instalasi Gawat Darurat dengan zonasi tingkat resiko penularan penyakit yang tinggi. Adanya Ruang Rawat Inap Kelas 3 yang tidak digunakan sehingga ruang tersebut tidak efektif. Permasalahan lain pada elemen interior berupa finishing lantai yang tidak sesuai dengan keamanan pasien berupa penggunaan lantai licin pada toilet, langit – langit pada IGD yang menampakkan pipa serta selang dapat mengganggu kenyamanan

pasien, ketidaksesuaian material finishing dinding, belum terdapat pegangan rambut untuk keamanan pasien, serta pencahayaan dan penghawaan pada IGD yang kurang merata.

Ketidaknyamanan tersebut akan berpengaruh pada mutu pelayanan rumah sakit. Sehingga diperlukan peningkatan dan penyesuaian standar yang benar. Hal tersebut bertujuan untuk membantu efektivitas pelayanan rumah sakit kepada pengguna serta mementingkan keselamatan pada pasien. Terlebih adanya kenaikan tingkat pada rumah sakit sehingga perlu penyesuaian dengan standar Rumah Sakit Bhayangkara yang terbaru. Mengetahui penjabaran yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penerapan desain terhadap instrument fisik dan efisiensi pelayanan rumah sakit sangatlah penting.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan fenomena yang telah diketahui, maka dapat disimpulkan indentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian Ruang
 - Pengaturan sirkulasi dan tata letak ruang rumah sakit yang belum mengikuti standar privasi pasien.
 - Perancangan tata letak ruang rawat inap dan unit hemodialisa yang tidak mengikuti zonasi resiko tingkat penularan penyakit sebagai upaya penyembuhan pasien.
 - Adanya ruang rawat inap kelas 3 yang tidak digunakan secara efektif.
2. Elemen Interior
 - Lantai :
 - Bahan lantai licin pada kamar mandi rawat inap
 - Plafon :
 - Instalasi pipa dan selang yang masih nampak pada langit – langit IGD
 - Dinding :
 - Penggunaan warna gelap pada finishing dinding kamar rawat inap
 - Belum terdapat pegangan rambut
 - Terdapat dinding yang lembab
 - Pencahayaan :
 - Pencahayaan buatan tidak merata pada area pemeriksaan di IGD
 - Penghawaan :
 - Penghawaan alami dan buatan pada IGD belum merata.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut kesimpulan dari identifikasi masalah yang telah didapat:

1. Bagaimana cara mengatur sirkulasi dan tata ruang rumah sakit dengan menegaskan zonasi pada area private sebagai upaya menjaga privasi pasien?

2. Bagaimana upaya peletakkan ruang rawat inap dan unit hemodialisa yang baik untuk berkurangnya resiko penularan penyakit pada penyembuhan pasien?
3. Bagaimana upaya memaksimalkan ruang rawat inap agar lebih efektif?
4. Bagaimana menciptakan suasana rumah sakit yang sesuai dengan standar pada elemen interior?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan sebuah rumah sakit umum yang dapat memenuhi standarisasi layanan kesehatan guna memberikan kenyamanan, keamanan bagi penggunaannya.

1.4.2 Sasaran Perancangan

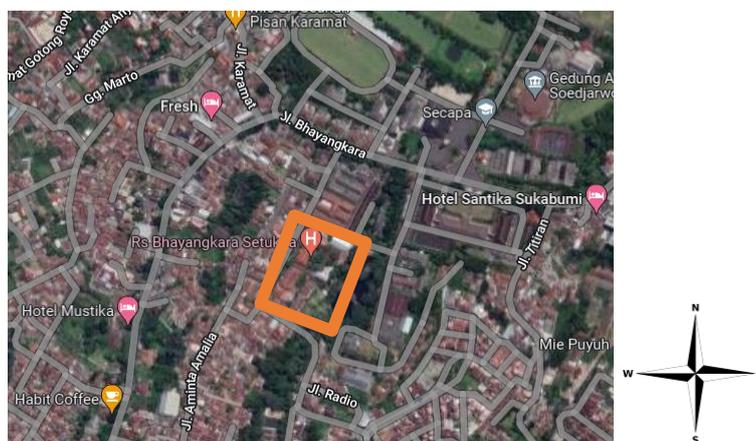
Sasaran dari perancangan ini adalah:

1. Memenuhi kebutuhan layanan fasilitas kesehatan RSUD Bhayangkara Setukpa berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.3 Tahun 2020.
2. Memenuhi standarisasi berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian RI No.2 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Bhayangkara.
3. Menciptakan sebuah interior rumah sakit dengan yang memiliki zonasi yang tepat dalam peletakan antar ruang interior.
4. Menciptakan sebuah suasana ruang yang nyaman serta aman untuk pasien dan pengunjung yang datang melalui pengolahan elemen interior, seperti dinding, lantai, plafon, pencahayaan, penghawaan, dan elemen pengisi ruang.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat batasan perancangan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Lokasi :

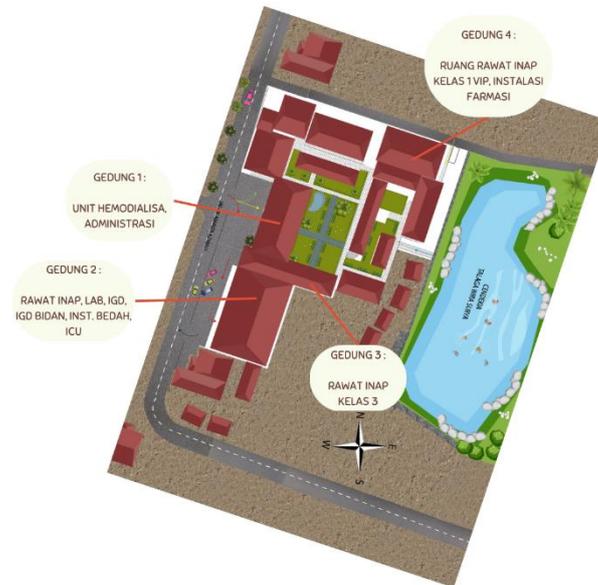


Gambar 1. 1 Lokasi RSUD Bhayangkara Setukpa Sukabumi

Sumber : google maps

Lokasi perancangan yang digunakan yaitu Rumah Sakit Umum Bhayangkara Setukpa yang berada di Jln. Aminta Azmali Trip No.59A, Sriwidari, Kecamatan Gunungpuyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat.

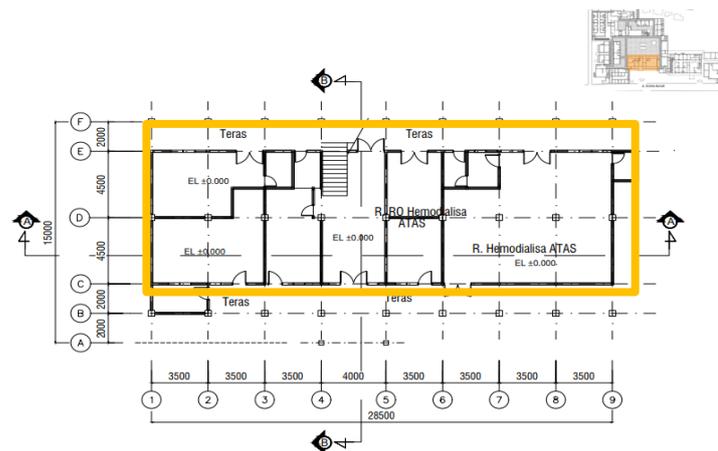
2. Site :



Gambar 1. 2 Site RSU Bhayangkara Setukpa Sukabumi
Sumber : Dok. Pribadi

3. Denah :

a. Denah Gedung 1 Lantai 1 (Unit Hemodialisa)

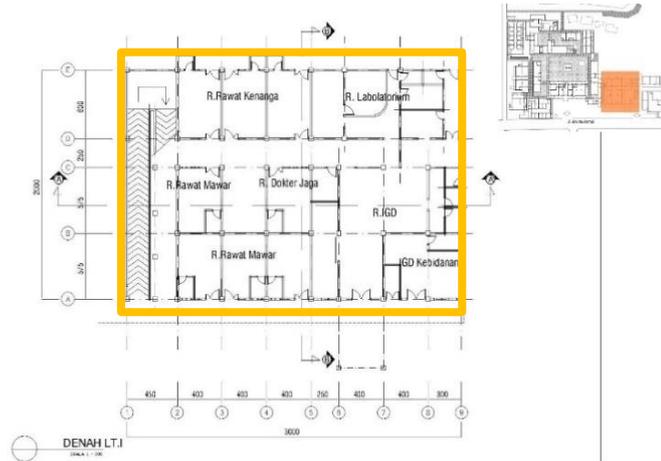


Gambar 1. 3 Denah Gedung 1 Lantai 1
Sumber : Dok. Pribadi

Luasan gedung 1 lantai 1 ini $\pm 427.5 \text{ m}^2$.

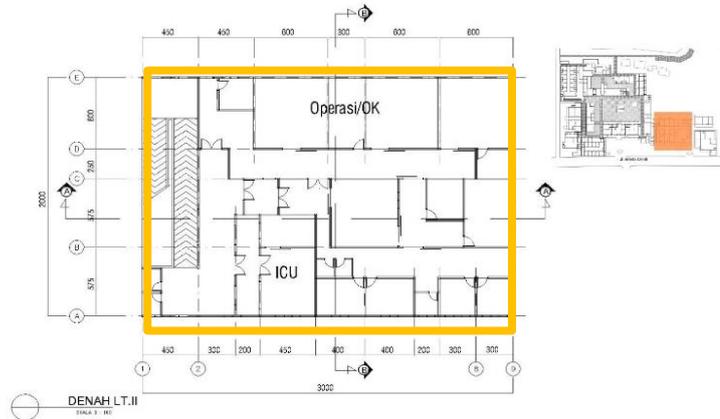
b. Denah Gedung 2 Lantai 1 (Instalasi Gawat Darurat, Laboratorium, Rawat Inap)

Luasan gedung 2 lantai 1 ini $\pm 600 \text{ m}^2$.



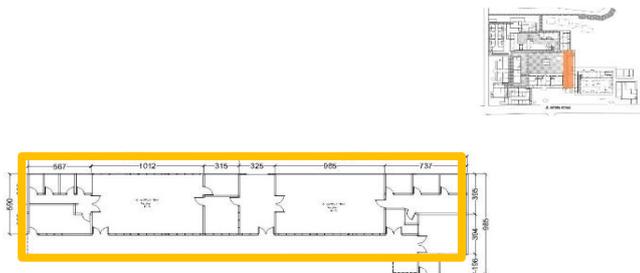
Gambar 1. 4 Denah Gedung 2 Lantai 1
Sumber : Dok. Pribadi

- c. Denah Gedung 2 Lantai 2 (Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Perawatan Intensif)
Luasan gedung 2 lantai 2 ini $\pm 600 \text{ m}^2$.



Gambar 1. 5 Denah Gedung 2 Lantai 2
Sumber : Dok. Pribadi

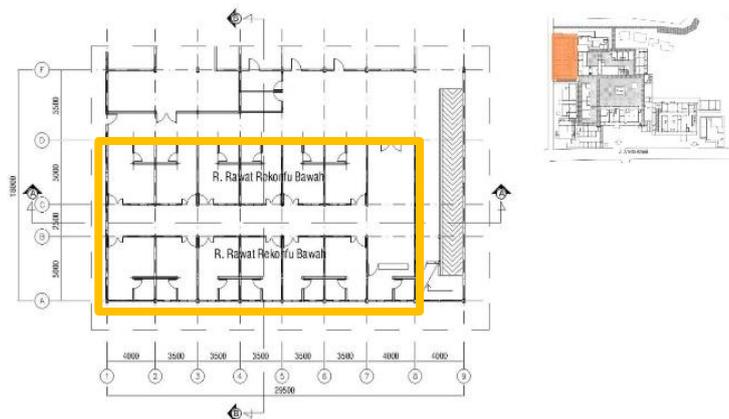
- d. Denah Gedung 3 (Instalasi Rawat Inap Kelas 3)
Luasan gedung 3 rawat inap kelas 3 $\pm 310 \text{ m}^2$.



Gambar 1. 6 Denah Gedung 3
Sumber : Dok. Pribadi

- e. Denah Gedung 4 Lantai 1 (Instansi Rawat Inap Kelas VIP)

Luasan gedung 4 lantai 1 ini $\pm 368.75 \text{ m}^2$.



Gambar 1. 7 Denah Gedung 4 Lantai 1
Sumber : Dok. Pribadi

Batasan luasan perancangan terbagi menjadi empat bagian gedung rumah sakit, dengan total luas $\pm 2.306 \text{ m}^2$. Pemilihan denah khusus terbagi menjadi Administrasi Rawat Jalan, Instalasi Farmasi, IGD Kebidanan, IGD, Instalasi Perawatan Intensif, Instalasi Rawat Inap Kelas 3, Unit Hemodialisa, IRNA VIP, dan IRNA Kelas 1 dengan total luas 876 m^2 .

1.6 Manfaat Perancangan

- Manfaat bagi pengguna fasilitas rumah sakit
Mendukung pemenuhan kenyamanan dan keamanan pada pengguna dengan penyesuaian standar yang berlaku.
- Manfaat bagi institusi penyelenggara pendidikan
Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada penyelenggara pendidikan agar dapat mengkaji kekurangan dan kelebihan yang dimiliki mahasiswa untuk meningkatkan kualitas mahasiswa.
- **Manfaat bagi keilmuan interior**
Memberikan referensi dalam mendesain perancangan baru untuk rumah sakit yang bersangkutan guna menciptakan rumah sakit yang layak.

1.7 Metode Perancangan

Pengumpulan data primer sebagai metode perancangan melalui observasi dan wawancara. Sedangkan, untuk pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengkaji studi literatur pada *Human Dimension*, Data Arsitek Jilid I dan II, Peraturan Menteri Kesehatan RI, serta Peraturan Kepala Kepolisian RI tentang Rumah Sakit Bhayangkara.

a. Data Primer

- Wawancara

Melakukan kegiatan tanya jawab dengan bagian pihak RSUD Bhayangkara Setukpa sebagai bentuk cara untuk mendapatkan informasi berupa fenomena, permasalahan yang ada pada rumah sakit.

- Observasi

Pengamatan dilakukan di lapangan secara langsung dengan menggunakan seluruh panca indra untuk dapat dirasakan. Serta didokumentasikan berupa foto atau video untuk melengkapi data yang diperlukan pada penelitian.

b. Data Sekunder

- Studi Literatur

Pencarian dan pengumpulan data, sumber yang didapatkan berupa buku, jurnal, dan peraturan pemerintah mengenai standarisasi dalam penataan ruangan.

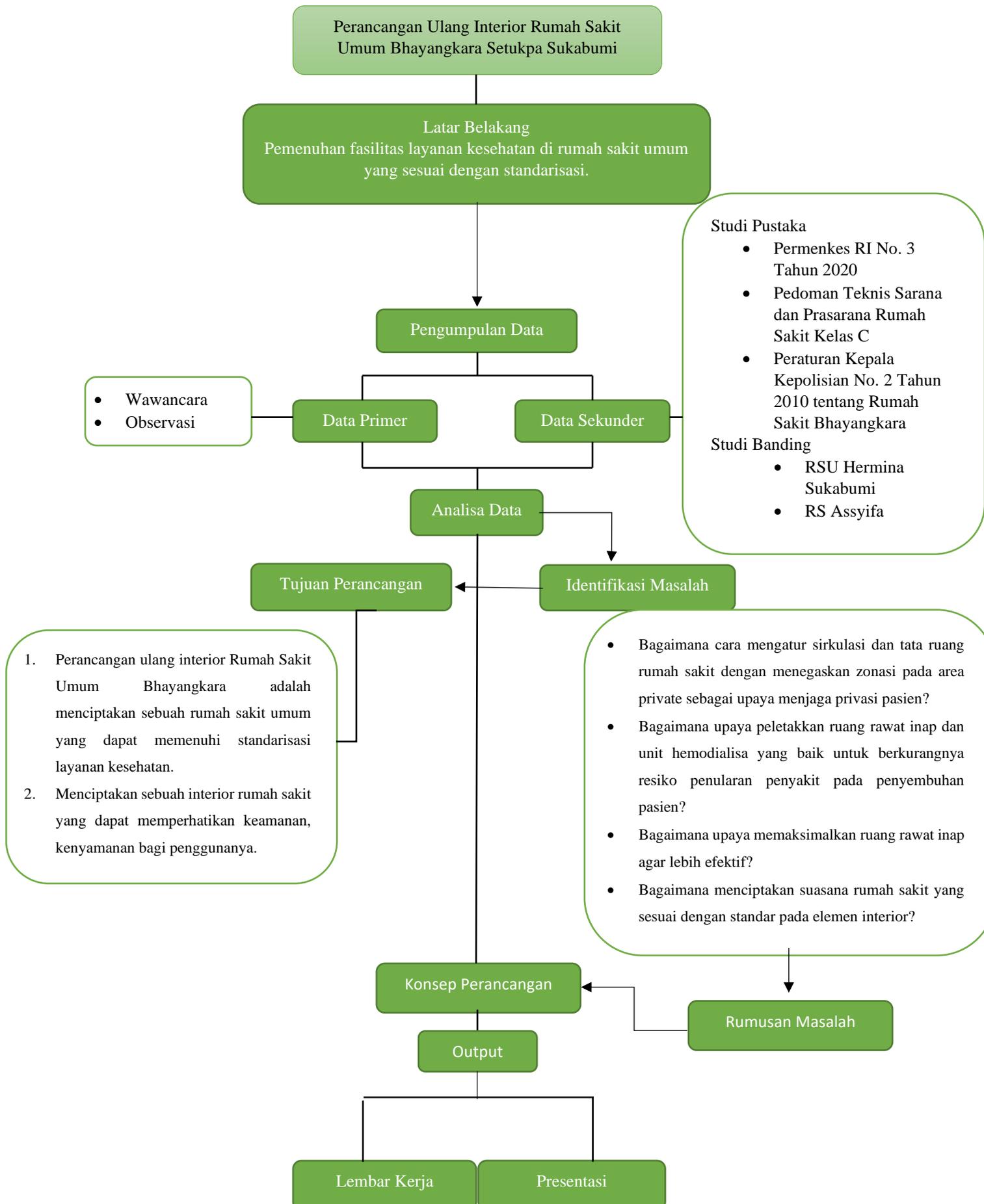
- Studi Banding

Studi banding dilakukan pada RSUD Hermina Sukabumi, RSUD Assyifa Sukabumi guna mendapatkan informasi dan juga perbandingan fenomena.

- Programming

Merancang analisa untuk acuan dari perancangan interior, data yang didapat berupa pola kegiatan, besaran ruang, kebutuhan ruang, zoning-blocking, dan sebagainya.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Pembaban

Sistematika pada penulisan proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang berupa pengangkatan perancangan interior rumah sakit umum Bhayangkara Setukpa di Sukabumi, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisikan uraian tentang kajian literatur, menjelaskan dasar pemikiran dari teori atau literatur yang relevan dengan perancangan. Data dan analisa proyek berisi contoh sarana yang sudah ada atau sejenis. Definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi proyek, dan pendekatan desain.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS PROYEK

Berisi uraian analisis studi banding yang telah dilakukan pada 2 proyek sejenis berupa analisis organisasi ruang dan layout, persyaratan umum ruang, dan konsep bentuk, warna, material. Melampirkan tabel komparasi dari 2 studi banding sehingga dapat menghasilkan Analisa kebutuhan ruang dan hubungan antar ruang.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Berupa pengembangan konsep Rumah Sakit Umum Bhayangkara Setukpa di Sukabumi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN